
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN SEKTOR TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN MASA PANDEMI COVID-19

(Studi Kasus Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2018-2020)

Oleh:

Septina Rahma Darmayati ,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : septinarahma34@gmail.com

Suyatmin Waskito Adi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi , Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : suy182@ums.ac.id

.Article Info

Article History :

Received 16 July - 2022

Accepted 25 July - 2022

Available Online

31 July - 2022

Abstract

The purpose of this study was to determine the financial performance of state-owned companies at PT Kereta Api Indonesia (Persero) before and during the 2018-2020 covid-19 pandemic based on the results of financial statement analysis which is expected to be able to provide information on financial performance results before and during the covid-19 pandemic to the public. company as a material for decision making and the general public. This study uses a quantitative descriptive research method in the form of secondary data derived from the financial statements of PT Kereta Api Indonesia (Persero) which consists of an income statement, a statement of changes in equity and a balance sheet obtained from <https://ppid.kai.id/>. This study uses data analysis techniques in the form of financial ratios consisting of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios and profitability ratios. Based on the results of this study, it shows that financial performance can not be said to be good considering the impact of the covid-19 pandemic in 2020 which caused a decrease in revenue and the PPKM/PSBB policies issued by the government resulted in a significant decrease in passenger volume.

Keyword :

Financial Statement Analysis, Financial Ratios, Financial Performance, PT Kereta Api Indonesia (Persero), Covid-19

memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang mengakibatkan membatasi mobilitas pergerakan masyarakat.

Sektor perekonomian, salah satu sektor yang mengalami pukulan terbesar dampak pandemi covid-19 pada awal tahun 2020 selain sektor kesehatan. Hasil penelitian (Prasetya, Victor. 2021), mengenai dampak pandemi Covid-19 di Indonesia banyak perusahaan semua sektor terdampak negatif akibat pandemi Covid-19 ini. Keadaan perekonomian global, termasuk berdampak pada penurunan pada volume perdagangan karena penurunan permintaan barang ekspor dan impor sebesar 3,1% pada triwulan I 2020. Kemudian, volume perdagangan global mengalami penurunan pada triwulan II 2020

1. PENDAHULUAN

Pada akhir Desember 2019, penemuan pertama kali pada virus corona atau covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) berada di salah satu kota di Cina yaitu kota Wuhan. Virus ini sangat cepat berkembang dan telah menyebar secara luas di beberapa negara di dunia dan Indonesia salah satunya. Hingga per Oktober 2021, sebanyak 215 negara yang terdampak pandemi covid-19 dan Indonesia berada pada posisi 145 (www.covid.go.id) yang kemudian, Badan Kesehatan Dunia atau WHO secara resmi memberikan pernyataan bahwa virus tersebut sebagai pandemi. (Dinkes Gorontalo,2020). Situasi tersebut membuat beberapa negara telah membuat langkah untuk mengurangi penyebaran virus corona yaitu menerapkan kebijakan *lockdown*. Di Indonesia sendiri, pemerintah telah

satunya adalah perusahaan BUMN sektor jasa transportasi yaitu PT Kereta Api Indonesia dikarenakan penurunan volume penumpang KA. Kereta api merupakan transportasi massal yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk mendukung mobilitas aktivitas sehari-hari. Di Indonesia, hanya ada satu perusahaan sektor transportasi kereta api yang dikelola langsung oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT Kereta Api Indonesia (Persero) dengan menerapkan prinsip "*Good Corporate Governance*" yaitu *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (penanggungjawaban), *independency* (kemandirian) dan *fairness* (kewajaran). Kesuksesan PT KAI (Persero) dilihat lebih dari 429,26 juta penumpang dan 47,62 juta ton barang yang berhasil diangkut.

Meskipun PT KAI tidak memiliki persaingan bisnis dalam usaha sektor transportasi darat kereta api, namun perusahaan harus mampu memberikan kinerja keuangan yang baik demi kelancaran operasional perusahaan. Apabila kondisi keuangan perusahaan baik, maka perusahaan dapat menjalankan aspek operasional dan dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada penumpang yang membutuhkan transportasi kereta api di tahun-tahun mendatang.

Sejak Presiden RI Joko Widodo per Maret 2020 mengumumkan kasus pertama covid-19, Kereta Api Indonesia mengalami penurunan signifikan pada pergerakan penumpang harian menyusul pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB atau PPKM yang membuat perbatasan laju penumpang. Pada tahun 2019 sebelum pandemi melanda, volume angkutan penumpang KAI bisa mencapai 429.259.565 penumpang, naik 1,28% dari volume angkutan penumpang tahun sebelumnya yang sebesar 423.846.2557 penumpang pada tahun 2018. Pada tahun 2020, terjadi penurunan signifikan pada pendapatan angkutan penumpang yang hanya sebesar 70,30% atau Rp2,864 triliun yang disebabkan pandemi Covid-19. Untuk kinerja aspek angkutan barang, pencapaian kinerja volume angkutan barang sebelum pandemi melanda pada tahun 2019, volume angkutan barang KAI bisa mencapai 47.621.204 ton, naik 5,27% dari volume angkutan barang tahun sebelumnya yang sebesar 45.236.309 ton pada tahun 2018. Jumlah pendapatan angkutan barang yang diperoleh KAI pada tahun 2019 mencapai Rp6,867 triliun naik 8,72% dari tahun 2018 sebesar Rp6,317 triliun.

2. TINJAUAN PUSTAKA

hingga 14% (Amelya, B., et al. 2021). Hasil penelitian Nasution, D et al. (2020), dampak dari pandemi covid-19 menyebabkan minimnya opini investor terhadap pasar yang dengan demikian mendorong pasar akan cukup negatif.

Indonesia merupakan negara kepulauan, yang menyebabkan kebutuhan sarana transportasi sangat diperlukan baik transportasi darat, air maupun udara untuk memberikan kontribusi kepada perekonomian Indonesia. Secara fungsional transportasi dapat memberikan pelayanan baik angkutan orang maupun barang. Perusahaan jasa transportasi selalu memberikan pelayanan terbaik untuk mencapai tujuan yaitu memberikan harga ekonomis dan memberikan pelayanan terbaik demi memperoleh keuntungan (*Profit*).

Kinerja keuangan setiap perusahaan dikatakan baik merupakan suatu pencapaian keberhasilan suatu perusahaan atas kegiatan yang dilakukan. Apabila dijelaskan bahwa perusahaan melakukan kegiatan analisis keuangan yang baik dan benar dilihat dari kinerja keuangan tersebut. (Siregar, L. Inrawan, A dan Nainggolan, C.D. 2019), Salah satu keberhasilan suatu perusahaan adalah dilihat dari beberapa aspek, baik aspek operasional maupun kinerja keuangan yang baik menjadi bukti bahwa perusahaan terus berkembang dan bergerak kedepan.

Agar laporan keuangan mudah dibaca dan mudah dipahami perlu analisa laporan keuangan dengan berbagai analisis yang biasa digunakan yaitu analisis laporan keuangan (Amelya, B., Nugraha, S.J. & Pupita, V.A. 2021). Hasil analisis laporan keuangan berfungsi untuk melihat kondisi perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan berdasarkan perbandingan kondisi perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya yang mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan yang akan dibuat untuk masa depan.

Menurut Dewi, N. (2020), Kusumawati, Eny (2018), Manuhutu, Y.A. et al (2020), & Violandani, D.S. (2021), rasio keuangan umumnya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sebagai pengklarifikasian berdasarkan tujuan analisis yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Dan menurut penelitian Sitorus, F. (2019), Devi, S et al (2020), Prasetya, V. (2021), & Vidada, I.A. (2021), rasio keuangan terdiri dari: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas umumnya digunakan menganalisis laporan keuangan.

Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan akibat pandemi, salah

Apabila jumlah pendapatan lebih besar dari beban yang dikeluarkan biasa disebut dengan Laba. Apabila jumlah pendapatan lebih kecil dari beban yang dikeluarkan oleh perusahaan biasa disebut dengan Rugi.

3. Laporan Perubahan Ekuitas (Modal)

Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan komposisi ekuitas/modal perusahaan. Tidak semua perusahaan membuat laporan perubahan ekuitas, dikarenakan apabila perusahaan mengalami perubahan modal. @Virgo2000

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. A. (2021), menganalisis laporan keuangan perlu dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan melihat kondisi suatu perusahaan apakah perusahaan mampu memenuhi target yang telah dibuat dengan baik atau tidaknya. Di simpulkan bahwa perlu dilakukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang. Terdapat tiga metode analisis (Eny. K et al. 2018) yang sering digunakan oleh setiap orang yang akan melakukan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu :

1. Analisis Rasio

Kondisi keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan untuk membandingkan akunsatu dengan akun lainnya dari semua laporan keuangan.

2. Analisis Horisontal

Metode untuk menganalisis laporan keuangan untuk membandingkan suatu akun dalam laporan keuangan untuk beberapa tahun yang berbeda.

3. Analisis Vertikal

Suatu analisis untuk membandingkan suatu akun dalam laporan keuangan dengan akun lainnya untuk periode yang sama.

Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut penelitian Arifin dan Primandari. (2015), kinerja keuangan adalah hasil keputusan yang dibuat oleh sumber daya perusahaan berdasarkan analisa laporan keuangan perusahaan, perkembangan dan kondisi perusahaan yang telah dicapai perusahaan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu mencari jawaban yang mendasar dari hubungan sebab-akibat dan ada faktor yang menjadi alasan terjadinya suatu kondisi atau fenomena dari peristiwa tertentu yang telah

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kusumawati, et al. (2018), definisi laporan keuangan sebagai berikut:

" *financial report is a report or record of financial data of a company that is shown to the public in the form of a financial summary in the accounting period that can be used to describe the financial performance.*"

Menurut Fajar, A.(2021), laporan keuangan adalah proses bagian penyajian posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan perubahan modal, dan laporan laba rugi. Menurut Yana et al. (2020), laporan keuangan merupakan proses akhir pencatatan akuntansi diwajibkan semua perusahaan di Indonesia setiap akhir periode akuntansi. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu proses pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan selama satu periode buku akuntansi.. Fungsi dari laporan keuangan menurut penelitian Fajar,A. (2021) yaitu:

1. Untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan
2. Sebagai pengendalian perusahaan baik internal maupun eksternal
3. Sebagai bahan untuk pengambilan keputusan
4. Untuk membuat rencana berjangka perusahaan

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan penyajian laporan keuangan memiliki beberapa kata kunci berupa memberikan informasi keuangan perusahaan yang dapat dipercaya tentang sumber kekuatan ekonomi dan kewajiban untuk mengevaluasi keuntungan atau kerugian dan kemampuan untuk memenuhi komitmennya, kepada siapa laporan keuangan itu ditunjukkan dan sebagai pengambilan keputusan.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi komponen-komponen pokok sebagai berikut :

1. Laporan Posisi Keuangan / Neraca (*Balance Sheet*)

Laporan Posisi Keuangan / Neraca (*Balance Sheet*) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu unit usaha pada periode tertentu. Neraca menjelaskan tentang posisi keuangan yang terdiri dari golongan aset (aktiva) maupun liabilitas dan ekuitas (passiva).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil pendapatan dan biaya dikeluarkan yang diperoleh dari suatu unit usaha selama satu periode tertentu.

atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Hal ini berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu kinerja keuangan pada PT KAI (Persero) sebelum dan selama pandemi covid-19 tahun 2018-2020.

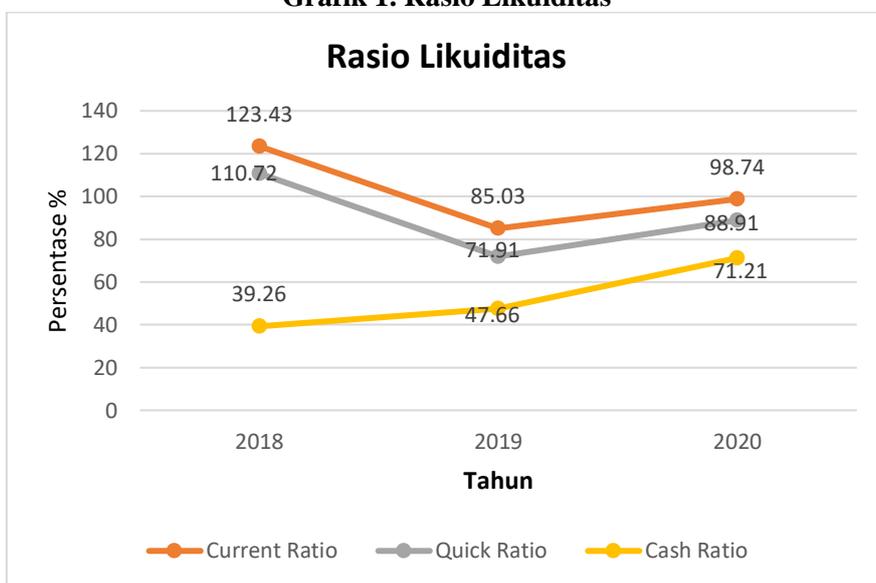
terjadi (Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. A. 2021). Metode deskriptif kuantitatif yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan analisis data yang telah ada sebagaimana maksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan perhitungan analisis berdasarkan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) tahun 2018-2020 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

a. Rasio Likuiditas

Grafik 1. Rasio Likuiditas



Sumber : Data laporan keuangan PT KAI yang diolah peneliti, 2022.

sebesar Rp1,1072. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun 2019 sebesar 71,91%. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 apabila dibandingkan tahun sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 17%. Namun, masih dibawah hasil *quick ratio* jika dibandingkan pada tahun 2018 sebesar 21,81%. Dan untuk tahun 2019 apabila dibandingkan pada tahun 2018 mengalami penurunan 38,81%.

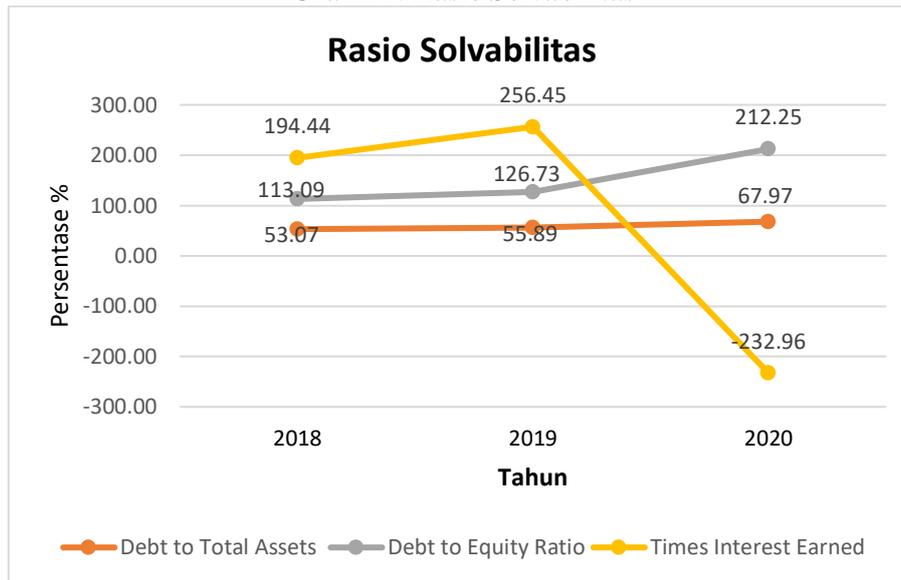
Berdasarkan hasil *cash ratio* PT KAI menunjukkan bahwa kinerja baik terjadi pada tahun 2020 sebesar 71,21% yang dapat diinterpretasikan setiap Rp1 liabilitas jangka pendek dijamin dengan aset lancar sebesar Rp0,71. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun 2018 sebesar 39,26%. Hal ini sebabkan pada tahun 2019 apabila dibandingkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 8,4%. Dan untuk tahun 2020 apabila dibandingkan tahun sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2019 sebesar 23,55% dan 2018 sebesar 31,95%.

Berdasarkan hasil pada grafik diatas menunjukkan bahwa PT KAI (Persero) pada tahun 2018-2020 untuk kinerja keuangan diketahui untuk rasio likuiditas untuk *current ratio* yang memiliki kinerja baik terjadi pada tahun 2018 sebesar 123,43%. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 liabilitas jangka pendek dijamin dengan aset lancar sebesar Rp1,2343. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun 2019 sebesar 85,03%. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 apabila dibandingkan dua tahun sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 13,71%. Namun, masih dibawah hasil *current ratio* jika dibandingkan pada tahun 2018 sebesar 24,69%. Dan untuk tahun 2019 apabila dibandingkan pada tahun 2018 mengalami penurunan 38,4%.

Kemudian untuk hasil *quick ratio* PT KAI yang memiliki kinerja baik terjadi pada tahun 2018 sebesar 110,72%. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 liabilitas jangka pendek dijamin dengan aset lancar

b. Rasio Solvabilitas

Grafik 2. Rasio Solvabilitas



Sumber : Data laporan keuangan PT KAI yang diolah peneliti, 2022.

diberikan kepada kreditor. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun 2020 sebesar 212,25%. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 apabila dibandingkan dua tahun sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 85,52% dan jika dibandingkan pada tahun 2018 sebesar 99,16%. Dan pada tahun 2019 apabila dibandingkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 13,64%.

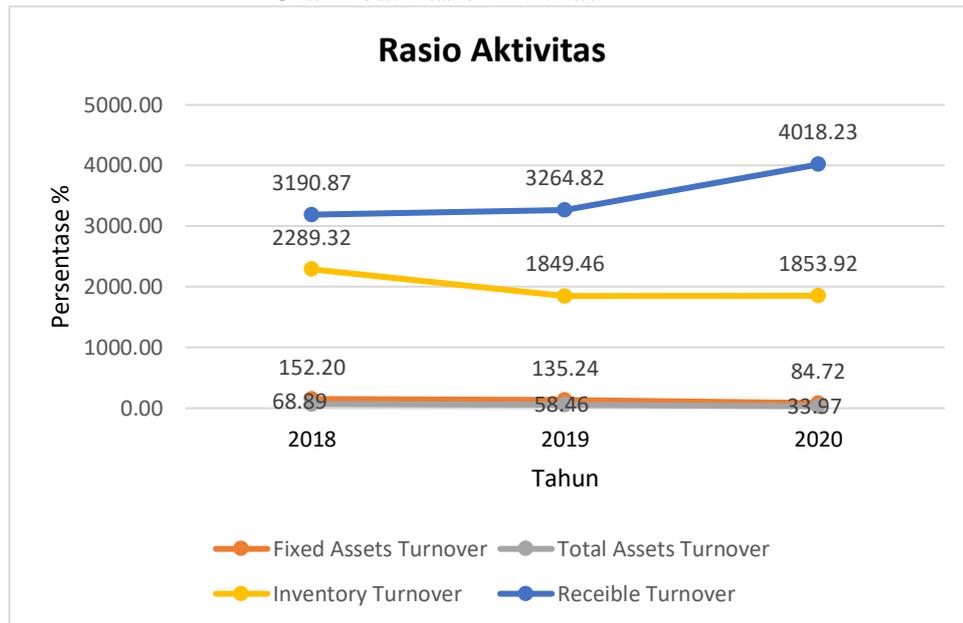
Berdasarkan hasil *times interest earned* PT KAI menunjukkan bahwa kinerja baik terjadi pada tahun 2020 sebesar -232,96% yang dapat diinterpretasikan entitas memiliki laba sebelum beban bunga dan pajak sebesar 2,3296 kali beban bunga. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun 2019 sebesar 256,45%. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 apabila dibandingkan dua tahun sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing mengalami penurunan sebesar -489,41% dan -427,4%. Dan tahun 2019 apabila dibandingkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 62,01%.

Berdasarkan hasil pada grafik diatas menunjukkan bahwa PT KAI (Persero) pada tahun 2018-2020 untuk kinerja keuangan diketahui untuk rasio solvabilitas untuk *debt to total assets* yang memiliki kinerja baik terjadi pada tahun 2018 sebesar 53,07%. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp0,5307 liabilitas dijamin dengan aset entitas sebesar Rp1. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun 2020 sebesar 67,97%. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 apabila dibandingkan dua tahun sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2019 dan 2018 mengalami kenaikan sebesar 12,08%. dan jika dibandingkan pada tahun 2018 sebesar 14,9%. Dan untuk tahun 2019 apabila dibandingkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2,82%.

Kemudian untuk hasil *debt to equity ratio* PT KAI yang memiliki kinerja baik terjadi pada tahun 2018 sebesar 113,09%. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1,1309 liabilitas entitas dijamin sebesar Rp1 ekuitas entitas atau 113,09% pembiayaan akan

c. Rasio Aktivitas

Grafik 3a. Rasio Aktivitas



Sumber : Data laporan keuangan PT KAI yang diolah peneliti, 2022.

mengalami peningkatan sebesar 73,95% atau 0,74 kali.

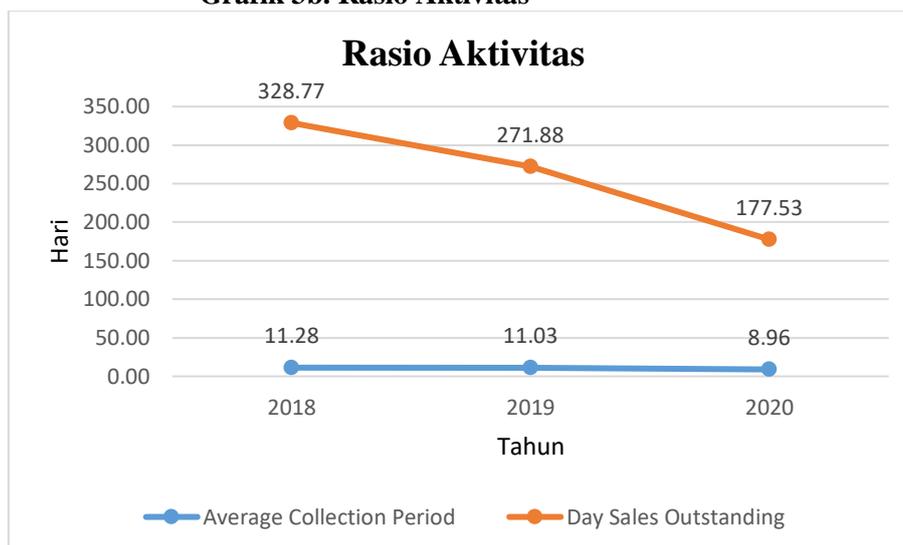
Berdasarkan hasil *fixed assets turnover* PT KAI yang memiliki kinerja baik terjadi pada tahun 2018 sebesar 152,20% atau 1,52 kali. Dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan perputaran aset tetap dalam satu tahun pendapatan netto terjadi 1,52 kali. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun 2020 sebesar -84,72% atau 0,84 kali. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 apabila dibandingkan tahun sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing mengalami penurunan signifikan sebesar 50,52% atau 0,05 kali dan 67,48% atau 0,06 kali.. Dan untuk tahun 2019 apabila dibandingkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 135,24% atau 1,35 kali.

Selanjutnya, hasil *total assets turnover* PT KAI yang memiliki kinerja baik terjadi pada tahun 2018 sebesar 68,89% atau 0,69 kali. Dapat diinterpretasikan bahwa investasi dalam total aset mampu memperoleh Rp1 pendapatan. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun 2020 sebesar 33,97% atau 0,34 kali. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 apabila dibandingkan tahun sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing mengalami penurunan sebesar 34,92% atau 0,34 kali dan 24,49% atau 0,24 kali.. Dan untuk tahun 2019 apabila dibandingkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 10,43 % atau 0,01 kali.

Berdasarkan hasil pada grafik diatas menunjukkan bahwa PT KAI (Persero) pada tahun 2018-2020 untuk kinerja keuangan diketahui untuk rasio aktivitas untuk *inventory turnover* yang memiliki kinerja baik terjadi pada tahun 2018 sebesar 2289,32% atau 22,89 kali. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap item sediaan akan terjual habis dan diganti kembali sebanyak 22,89 kali. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun 2019 sebesar 1849,46% atau 18,49 kali. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 apabila dibandingkan tahun sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,46% atau 0,0446 kali. Namun, masih dibawah hasil pada tahun 2018 sebesar 435,4% atau 4,35 kali Dan untuk tahun 2019 apabila dibandingkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1849,46% atau 18,49 kali.

Kemudian untuk hasil *receivable turnover* PT KAI yang memiliki kinerja baik terjadi pada tahun 2020 sebesar 4018,23% atau 40,18 kali. Dapat diinterpretasikan bahwa investasi pada piutang dalam satu tahun terjadi 40,18 kali. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun 2018 sebesar 3190,87% atau 31,91 kali. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 apabila dibandingkan dua tahun sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2019 dan 2018 yang mengalami kenaikan masing-masing sebesar 753,41% atau 7,5 kali dan 827,36% atau 8,27 kali. Dan untuk tahun 2019 apabila dibandingkan pada tahun 2018

Grafik 3b. Rasio Aktivitas



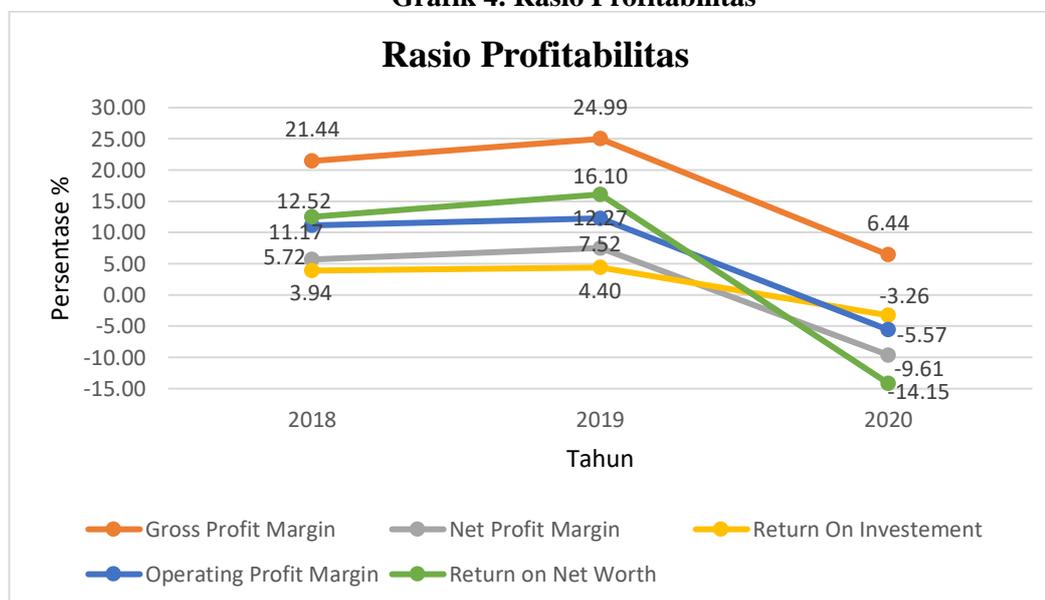
Sumber : Data laporan keuangan PT KAI yang diolah peneliti, 2022.

Terakhir untuk hasil *average collection period* PT KAI yang memiliki kinerja baik terjadi pada tahun 2020 sebesar 8,96. Dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan perusahaan mengumpulkan jangka waktu piutang dalam waktu 9 hari. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun 2018 sebesar 11,28. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 apabila dibandingkan dua tahun sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2019 dan 2018 mengalami penurunan masing-masing sebesar 2,07 hari dan 2,32 hari. Dan tahun 2019 apabila dibandingkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,25 hari.

Berdasarkan hasil *day sales outstansing* yang memiliki kinerja baik terjadi pada tahun 2020 sebesar 177,53 hari. Dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan entitas menerima piutang dari pelanggan dibutuhkan 177 hari. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun 2018 sebesar 328,77 hari. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 apabila dibandingkan dua tahun sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2019 dan 2018 mengalami penurunan masing-masing sebesar 94,35 hari dan 151,24 hari. Dan untuk tahun 2019 apabila dibandingkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4,39 hari.

d. Rasio Profitabilitas

Grafik 4. Rasio Profitabilitas



Sumber : Data laporan keuangan PT KAI yang diolah peneliti, 2022.

sebesar -16,84% dan -17,84%.. Dan untuk tahun 2019 apabila dibandingkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,1%.

Terakhir, hasil *return on net worth* PT KAI yang memiliki kinerja baik terjadi pada tahun 2019 sebesar 16,10%. Dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan entitas memperoleh laba setelah pajak dan bunga sebesar 4,4% dari ekuitas. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun 2020 sebesar -14,15%. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 apabila dibandingkan tahun sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing mengalami penurunan sebesar -26,67% dan -30,25%.. Dan untuk tahun 2019 apabila dibandingkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 3,58%.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil perhitungan dan interpretasi rasio keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) tahun 2018-2020, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil analisis rasio keuangan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil rasio likuiditas PT KAI (Persero) memiliki kinerja keuangan belum dikatakan baik karena berdasarkan hasil rasio *current ratio* dan *quick ratio* pada tahun 2019 dan 2020 tingkat rasio masih dibawah 100%. Nilai terendah terjadi pada tahun 2019 untuk *current ratio* sebesar 85,03% dan untuk *quick ratio* sebesar 71,91%. Hal ini disebabkan aset lancar yang dimiliki PT KAI pada tahun 2020 mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun lainnya. Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2018 untuk *current ratio* sebesar 123,43% dan untuk *quick ratio* sebesar 110,43% . Hal ini dapat diukur bahwa kinerja keuangan PT KAI dari tingkat rasio sudah diatas 100% dan perusahaan memiliki liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan dari tahun 2018-2020 secara berturut-turut. Kemudian berdasarkan hasil rasio *cash ratio* nilai tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 71,21%. Hal ini disebabkan liabilitas jangka pendek yang tinggi daripada dua tahun sebelum pandemi. Dan nilai terendah dari hasil *cash ratio* pada tahun 2018 sebesar 39,26%. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 terjadi perubahan nilai liabilitas jangka pendek mengalami kenaikan jika dibandingkan pada tahun 2019 dan 2018 disebabkan adanya pencairan KMK yang difungsikan untuk keperluan memenuhi dana modal operasional karena kurangnya

Berdasarkan hasil pada grafik diatas menunjukkan bahwa PT KAI (Persero) pada tahun 2018-2020 untuk kinerja keuangan diketahui untuk rasio profitabilitas untuk *gross profit margin* yang memiliki kinerja baik terjadi pada tahun 2019 sebesar 24,99%. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 pendapatan dapat menghasilkan laba bruto sebesar Rp0,2499. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun 2020 sebesar 6,44%. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 apabila dibandingkan tahun sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing mengalami penurunan signifikan sebesar 15% dan 18,55%.. Dan untuk tahun 2019 apabila dibandingkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 3,55%.

Kemudian untuk hasil *net profit margin* PT KAI yang memiliki kinerja baik terjadi pada tahun 2019 sebesar 7,52%. Dapat diinterpretasikan bahwa laba bersih yang dicapai sebesar 7,525 dari pendapatan yang diperoleh. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun 2020 sebesar -9,61%. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 apabila dibandingkan tahun sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing mengalami penurunan signifikan sebesar -15,33% dan -17,13%.. Dan untuk tahun 2019 apabila dibandingkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,8%.

Berdasarkan hasil *return on investement* PT KAI yang memiliki kinerja baik terjadi pada tahun 2019 sebesar 4,4%. Dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan entitas memperoleh laba setelah pajak dan bunga sebesar 4,4% dapat berkontribusi pada setiap Rp1 total aset. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun 2020 sebesar -3,26%. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 apabila dibandingkan tahun sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing mengalami penurunan sebesar -7,2% dan -7,66%.. Dan untuk tahun 2019 apabila dibandingkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,46%.

Selanjutnya, hasil *operating profit margin* PT KAI yang memiliki kinerja baik terjadi pada tahun 2019 sebesar 12,27%. Dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan entitas memperoleh laba usaha sebesar 12,27% dari laba operasional. Sedangkan, yang memiliki kinerja buruk terjadi pada tahun 2020 sebesar -5,57%. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 apabila dibandingkan tahun sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing mengalami penurunan cukup signifikan

perseroan mengalami penurunan. Kemudian jumlah aset tetap yang dimiliki perseroan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Alasan peningkatan jumlah aset tetap netto disebabkan oleh adanya terlaksananya proyek investasi pada aset sarana-prasarana dan adanya proyek investasi pada tahun 2019, pengembangan angkutan KRL Jabodetabek, revitalisasi stasiun dan peningkatan pelayanan kepada penumpang KA maupun barang. Dan untuk hasil *receivable turnover*, dari tahun 2018-2020 mengalami kenaikan berturut-turut. Berdasarkan interpretasi, kinerja yang paling baik terjadi tahun 2020 sebesar 4018,23% atau 40,1823 kali sedangkan nilai terendah berada ditahun 2018. Hal ini disebabkan menurunnya piutang disebabkan oleh meningkatnya cadangan piutang tak tertagih serta kinerja penagihan piutang yang berjalan dengan baik

- d. Berdasarkan hasil rasio profitabilitas PT Kereta Api Indonesia (Persero) tahun 2018-2020 memiliki kinerja keuangan yang tidak baik. Dilihat dari hasil *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *operating profit margin* dan *return on net worth* pada tahun 2020 mengalami penurunan signifikan. Hal ini disebabkan pendapatan yang diperoleh PT KAI mengalami penurunan akibat jumlah penumpang dari angkutan penumpang maupun angkutan barang sebagai dampak dari kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) atau PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dari pemerintah untuk memutus penyebaran virus covid-19 dan perseroan melakukan pemotongan tunjangan yang diterima oleh karyawan agar perseroan tidak melakukan PHK terhadap karyawan selama pandemi covid-19.

6. REFERENSI

- Aksan, I., Setiawan, D., & Gantjowati. (2019). Research Development Related To Implementation Of Financial Accounting Standards In Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*. Vol.3, Issue.4: 420-434.
- Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, 5(3), 534-551.

pendapatan operasional yang didapat selama pandemi covid-19.

- b. Berdasarkan hasil rasio solvabilitas PT KAI (Persero) memiliki kinerja keuangan belum dikatakan baik karena berdasarkan hasil rasio *debt to total assets* dan *debt to equity ratio* tingkat rasio mengalami peningkatan secara berturut-turut dari tahun 2018-2020. Nilai terendah terjadi pada tahun 2020 untuk *debt to total assets* sebesar 67,97% dan untuk *debt to equity ratio* sebesar 212,25%. Hal ini disebabkan liabilitas yang dimiliki PT KAI mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2018-2020. Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2018 hasil *debt to total assets* sebesar 53,07% dan hasil *debt to equity ratio* sebesar 113,09%. Hal ini dapat diinterpretasikan semakin rendah nilai maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Kemudian berdasarkan hasil rasio *times interest earned* nilai tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar -232,96%. Hal ini disebabkan laba sebelum beban bunga dan pajak mengalami kerugian daripada dua tahun sebelum pandemi. Dan nilai terendah dari hasil *times interest earned* pada tahun 2019 sebesar 256,45%. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 terjadi perubahan nilai liabilitas mengalami kenaikan cukup signifikan jika dibandingkan dua tahun sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2019 dan 2018 yang disebabkan adanya penambahan pada *working capital* baik dalam bentuk pinjaman Pemulihan Ekonomi Nasional maupun Kredit Modal Kerja untuk memenuhi kebutuhan dana operasional PT KAI karena kurangnya pendapatan operasional yang didapat selama pandemi covid-19 dan menunjang progress Kredit Investasi pembangunan proyek LRT Jabodebek dan jumlah aset pada tahun 2020 yang dimiliki PT KAI mengalami peningkatan jika dibandingkan pada tahun 2019 dan 2018. Alasan peningkatan ini disebabkan oleh KAI pada bulan Desember 2020 menerima dana Pemulihan Ekonomi Nasional dan untuk penambahan kelanjutan konstruksi sarana dan prasarana LRT.
- c. Berdasarkan hasil rasio aktivitas PT Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki kinerja keuangan yang tidak baik. Berdasarkan hasil *fixed assets turnover*, *Total assets turnover*, *day sales outstanding* dan *average collection period* mengalami penurunan berturut-turut dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Hal ini disebabkan dampak pandemi covid-19 yang mengakibatkan pendapatan yang diperoleh

- [report/annual_report_2020.pdf](#), pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 19.11 WIB.
- Kusumawati, Eny et al. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Tinjauan Kasus dan Riset Empiris)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Mufiddah, O.A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT SIA Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal* Vol 1, No.1 hal 1-13.
DOI: <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i1.18>
- Nasution, D.A.D., et al. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212-224.
DOI : 10.22216/jbe.v5i2.5313
DOI : <http://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Nurchaya, Y. A., & Dewi, R. P. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 83-95. Vol.22, No.2, Oktober 2015, ISSN :0854-4190.
- Pasetya, Victor. 2021. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol.1, No. 5, Hal 579-587, e-ISSN: 2774-6534.
- Rahmawati, Ika Yustina dan Suratmi. 2020. *The Effect of Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Leverage Ratio, and Company Size on Sukuk Rating Corporation During 2014-2017 Periods*. *The Journal of International Economic and Business*. SHS Web of Conferences 86, 01027.
- Ramadhan, M. G., Herwiyanti, E., & Ramadhanti, W. (2017). *The Effect of Internal Control System towards Financial Performance in PT. Kereta Api Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17(2), 110-119.
- Rondonuwu, Sintje dkk. 2020. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi PT. SMARTFREN TELECOM Tbk Tahun 2017-2018*. *Jurnal Riset Akuntansi* 15(2), 2020, 55-61.
- Saher, Tahir. 2021. *Lapor Pak Erick, KAI Derita Rugi Bersih Rp 303 M di Q1-2021*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210503083626-17-242570/lapor-pak-erick-kai-derita-rugi-bersih-rp-303-m-di-q1-2021>. Diakses pada 10 Desember 2021
- Setyadi, Erlang dan Taufik Raharjo (PKN STAN). 2020. *Analisis kinerja keuangan PT KAI sebelum dan setelah penyertaan modal* <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1494>
- Angreyani, A.D., Maupa, H., & Soebarsyah, M. (2018). Financial Performance And Effectiveness On Debt Management In State-Owned Enterprise Pharmaceutical Sector Period 2004 – 2016. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Informatika (JBMI)*. Vol.14 No.3 Februari 2018:193-204.
<https://doi.org/10.26487/jbmi.v14i3.2863>
- Arifin, Samsul dan Liduana Asih Primandari. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)*. *Jurnal Akuntansi, Bisnis & Manajemen*, Vol.13 No. 2 (2019).
- Dance, M & Made, S.I. (2019). Financial Ratio Analysis In Predicting Financial Conditions Distress In Indonesia Stock Exchange. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*.
DOI: [10.18551/rjoas.2019-02.18](https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-02.18)
- Devi, Sunitha, et al. (2020). *The Impact Of COVID-19 Pandemic On The Financial Performance Of Firms On The Indonesia Stock Exchange*. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura* 23.2:226-242.
DOI: <http://dx.doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Dinkes Gorontalo. 2020. WHO Tetapkan Covid-19 Sebagai Pandemi. Diakses melalui website <https://dinkes.gorontalooprov.go.id/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi/>, pada tanggal 11 Desember 2021.
- Fajar, A. (2021). Comparative Analysis of Financial Statements PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(3), 244-253., ISSN 2364-5300.
- Kereta Api Indonesia. (2018). *Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2018* PT Kereta Api Indonesia (Persero). Diakses melalui https://www.kai.id/static/annual-report/annual_report_2018.pdf, pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 19.38 WIB.
- Kereta Api Indonesia. (2019). *Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2019* PT Kereta Api Indonesia (Persero). Diakses melalui https://www.kai.id/static/annual-report/annual_report_2019.pdf, pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 19.21 WIB.
- Kereta Api Indonesia. (2020). *Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2020* PT Kereta Api Indonesia (Persero). Diakses melalui https://www.kai.id/static/annual-report/annual_report_2020.pdf

- (Persero) Di Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2020. *Jurnal AKRAB Juara*. Vol.6 No.2 Mei.2021: 60-77.
- Vidada.,I.A.,& Saridawati. (2021). Mengukur Kinerja Keuangan PT Adaro Energy Tbk (Adro) Selama Pandemi Covid 19 Tahun 2020. *Jurnal AKRAB Juara*. Vol.6 No.1 Februari.2021:42-59.
- Yahya,A & Hidayat, S. (2020). *The Influence of Current Ratio, Total Debt to Total Assets, Total Assets Turn Over, and Return on Assets on Earnings Persistence in Automotive Companies*. *Journal of Accounting Auditing and Business*. Vol.3, No.1.
DOI
: <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i1.24959>
- Violandani, D. S. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9.2.
- negara pada tahun 2015. *Indonesia Rich Journal*. Vol.1, No.2, (2020), 108-122.
- Sitorus, Fauziyah dkk. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. Vol.7, No.1, ISSN : 2338-4328.
- Somantri, Hendi. 2011. *Akuntansi Seri A*. Bandung: CV Armico
- Syahrani,R.,Hakim,D.B.,&Sukandar,D. (2016). The Evaluation on the Financial Performance of Paper and Pulp Companies in Indonesia. *Indonesian of Business and Entrepreneurship (IJBE)*. 10.17358/IJBE.2.3.187.
- Tanor,M.O.,Sabijono,H.,& Walandouw,S.K. (2015). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Ekonomi,Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol.3 No.3 Sept. 2015, Hal.639-649.
- Vidada.,I.A.,& Saridawati. (2021). Analisis Rasio Kinerja Keuangan Pt Wijaya Karya